

**PENERIMAAN LAKI-LAKI DEWASA DI SURABAYA  
TERHADAP PROGRAM ACARA UFC**  
(Analisis Resepsi Laki-Laki Dewasa Di Surabaya Terhadap Program Acara UFC di RCTI)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UPN “VETERAN” JAWA TIMUR



**OLEH :**

**EXCHORINA WITHARADIA**

0943010063

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”  
JAWA TIMUR  
2014**

# PENERIMAAN LAKI-LAKI DEWASA TERHADAP PROGRAM ACARA UFC

(Analisis Resepsi Laki-Laki Dewasa Di Surabaya Terhadap Program Acara Ultimate  
Fighting Champions (UFC) di RCTI)

Disusun Oleh :

EXCHORINA WITHARADIA  
0943010063

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi Program Studi  
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan  
Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Pada tanggal 10 Januari 2014

PEMBIMBING

TIM PENGUJI :

1. Ketua :

Dra. Sumardijjati,M.Si  
NIP : 196203231993092001

Dra. Sumardijjati,M.Si  
NIP. 196203231993092001

2. Sekertaris :

Dra. Diana Amalia M.Si  
NIP. 16309071991032001

3. Anggota :

Dra. Dyva Claretta,M.Si  
NPT. 36601 94 00251

Mengetahui,  
DEKAN

Dra. Hj. Suparwati M.Si  
NIP 195507.1819.8302.2001

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.4.1 Kegunaan Teoritis .....	10
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Landasan Teori .....	17
2.2.1 Televisi Sebagai Media Massa .....	17
2.2.2 Fungsi Televisi .....	20
2.2.3 Karakteristik Media Televisi .....	26
2.2.4 Sejarah Televisi .....	27
2.2.5 Perkembangan Televisi di Indonesia .....	29
2.2.6 Program Siaran Televisi .....	30

2.3 Teori Analysis Resepsi .....	33
2.4 Program Acara UFC .....	37
2.5 Olahraga.....	39
2.6 Kerangka Berfikir.....	43

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian .....	44
3.2 Opresionalisasi Konsep .....	47
3.2.1 Resepsi .....	47
3.2.2 Laki-Laki Dewasa .....	48
3.2.3 UFC di RCTI .....	48
3.3 Lokasi Penelitian .....	49
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	49
3.5 Teknik Analisis Data .....	50

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Objek penelitian .....	53
4.1.1 Ultimate Fighting Championship .....	53
4.1.2 RCTI .....	58
4.2 Analisis Data .....	61
4.3 Identitas Informan .....	62
4.4 Hasil Wawancara .....	68
4.5 Analisis Data Wawancara.....	68

4.6	Analisis Resepsi .....	78
4.7	Pembahasan.....	85

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan .....	87
5.2	Saran .....	88

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## ABSTRAK

EXCHORINA WITHARADIA, PENERIMAAN LAKI-LAKI DEWASA TENTANG PROGRAM ACARA ULTIMATE FIGHTING CHAMPIONSHIP (UFC) DI RCTI.

Penelitian ini di dasarkan pada fenomena tentang tayangan olahraga extreme di stasiun televisi di Indonesia. Salah satu tayangan tersebut adalah UFC yang ditayangkan di RCTI. Sebagai pertarungan yang sangat keras UFC banyak menimbulkan kontroversi dimasyarakat, banyak yang mengatakan jika acara tersebut hanya mempertontonkan adegan kekerasan tanpa ada unsur olahraga. Bahkan banyak dari masyarakat yang menginginkan agar acara tersebut dihentikan. Namun ternyata banyak masyarakat yang menganggap UFC sebagai tayangan olahraga yang menghibur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada pada masyarakat dengan sedalam-dalamnya. Penelitian ini menggunakan analysis resepsi teori encoding-decoding Stuart Hall dan metode purposive sampling untuk pemilihan informan. Penelitian ini memfokuskan pada penerimaan laki-laki dewasa terhadap acara UFC.

Hasil dari penelitian ini menurut peneliti, masyarakat mempersepsi bahwa seseorang yang memiliki background beladiri menganggap UFC sebagai tayangan olahraga yang menarik. Pukulan keras kepada lawan adalah segi penarik masyarakat dalam menonton UFC.

Kata kunci : Laki-laki, UFC, RCTI, Analisis penerimaan.

## ABSTRACT

EXCHORINA WITHARADIA, RECEPTION OF ADULTS MALE PROGRAM UFC ON RCTI.

This research is based on the penomenon of extreme sport show on television stations in Indonesia. One of those impressions is the UFC on RCTI. As a very tough fight UFC cause a lot of controversy in the community, many people who says that the event only shows scenes of violence without the elements sport. And many peoples who want the event was discontinued. But a lot of peoples who think the UFC is an entertaining show.

The method used in this study is a qualitative method that aims to explain the phenomena that exist in deeply society. This study uses theory receptions analysis encoding-decoding Stuart Hall and purposive sampling method for the

selections of informants. This study focuses on the reception of adults males to UFC events.

The result of this study according to the researchers, the public perceives that someone who has a background as a martial consider UF sport interesting impressions. Violence is towing the community in terms of watching the UFC.

Keyword : Man adults, UFC, RCTI, Receptions Analysis.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa menyajikan berbagai realitas kehidupan dalam bentuk informasi kepada masyarakat. Munculnya kesadaran tentang arti dan nilai dari informasi membuat masyarakat tidak dapat melepaskan diri dari informasi yang disajikan (Sobur,2004:162)

Bentuk media massa ini antara lain adalah surat kabar dan majalah sebagai media cetak, serta radio dan televisi sebagai media elektronik. Suatu media massa selain ditunjang dari segi kualitas juga harus didukung oleh faktor kecepatan dan ketepatannya dalam mengulas sebuah informasi. Media massa cetak maupun elektronik merupakan media massa yang banyak digunakan oleh masyarakat di berbagai lapisan social, terutama di masyarakat kota. Media massa yang sesuai dengan faktor ini adalah media massa elektronik. Salah satu media massa yang digunakan adalah televisi.

Media televisi merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki oleh komunikasi massa. Televisi telah banyak memberikan pengaruh-pengaruh dalam banyak kehidupan manusia. Televisi lahir karena perkembangan teknologi yang semakin maju. Sebagai media massa yang muncul belakangan dibanding media cetak, televisi baru berperan selama tiga puluh tahun. Televisi ini sendiri lahir karena adanya beberapa penemuan teknologi, seperti telepon, telegraf, fotografi, serta rekaman suara. Terlepas



dari semua itu pada kenyataan media televisi dapat di bahas secara mendalam, baik dari isi pesan maupun penggunaanya (Kuswandi, 1996:6)

Media televisi saat ini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi di bandingkan dengan waktu yang di gunakan ntuk waktu ngobrol dengan keluarga atau pasangan mereka. Bagi banyak teman televisi adalah teman, televisi dapat menjadi candu (Morissan, 2004 : 1)

Media televisi merupakan perpaduan antara unsure-unsur film dan unsure-unsur radio. Khalayak di rumah tidak mungkin dapat menangkap siaran televisi, jika tidak ada unsur-unsur film, sebaliknya pemirsa tidak mungkin dapat mendengarkan suara dan televisi jika tidak ada unsure-unsur radio (Effendi, 1992:177)

Media televisi sebagai alat sarana yang di pergunakan komunikator untuk menyampaikan pesanya kepada khalayak, yang di harapkan khlayak tersebut dapat menangkap sasaran atau tujuan yang ingin di capai oleh komunikator dari pesan tersebut. Sebagai salah satu alat yang ingin di capai oleh komunikator dari pesan tersebut. Sebagai salah satu bentuk media massa elektronik, televisi dengan kelebihanya dapat menampilkan peristiwa tertentu yang terjadi di daerah tertentu dengan jelas tanpa harus berada di tempat kejadian serta dapat memperoleh berbagai macam informasi, karena di dukung oleh unsur kata-kata, music dan sound effect. Melalui informasi manusia dapat memperluas pengetahuan sekaligus memahami kedudukan

serta peranya dalam masyarakat, karena informasi disini sudah menjadi kebutuhan yang sangat esensial untuk mencapai tujuan.

Pemirsa menonton televisi merupakan minat setiap manusia. Pemirsa (television watcher, television viewer) adalah sasaran komunikasi melalui televisi siaran yang karena heterogen masing-masing mempunyai kerangka acuan (frame of reference) yang berbeda satu sama lain. Mereka berbeda bukan saja dalam usia dan jenis kelamin. Tetapi juga dalam latar belakang social dan kebudayaan, sehingga pada gilirannya berbeda pula dalam pekerjaan, pandangan hidup, agama dan kepercayaan, pendidikan, cita-cita, keinginan, kesenangan, dan lain sebagainya (Effendi 1992:8)

Saat ini media televisi bukan lagi di lihat sebagai barang mewah, seperti ketika pertama kali. Kini media televisi tersebut menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi kehidupan masyarakat luas untuk mendapatkan informasi. Dengan kata lain, informasi sudah merupakan bagian dari ha manusia untuk aktualitas diri. Perkembangan teknologi komunikasi massa khususnya televisi sangat menguntungkan bagi kehidupan masyarakat luas. Televisi saat ini merupakan sarana atau media yang di sukai oleh masyarakat luas khususnya para kaum dewasa yang sudah mempunyai kegiatan yang padat mulai dari kegiatan bekerja atau kegiatan menuntut ilmu atau kuliah.

Media televisi sebagai media yang muncul belakangan dibanding media cetak dan radio ternyata memberikan nilai yang sangat spektakuler dalam sisi-sisi pergaulan hidup manusia saat ini. Kemampuan televisi dalam menarik perhatian massa menunjukkan bahwa media tersebut telah

menguasai jarak geografis dan sosiologi. Televisi telah menjelma menjadi teleskop atau jendela dunia tempat kita bisa menyaksikan semua peristiwa, baik itu di bidang politik, ekonomi, pendidikan, social dan budaya dari luar dan dalam negeri.

Pada akhirnya media televisi mampu menjadi alat atau sarana untuk mencapai tujuan hidup manusia, baik untuk kepentingan politik maupun perdagangan, bahkan mampu melakukan perubahan ideology serta tatanan budaya manusia sudah ada sejak lama.

Dunia pertelevisian di Indonesia berkembang pesat antara lain dengan hadirnya tiga belas stasiun televisi, yaitu : TVRI, RCTI, INDOSIAR, ANTV, SCTV, MNC TV, TV ONE, GLOBAL TV, METRO TV, TRANS TV, dan TRANS 7 yang mengudara secara nasional. Hiburan-hiburan televisi bisa berupa acara music, film, kuis, reality show, siaran langsung olahraga. Demikian semakin banyaknya stasiun televisi, maka mengharuskan setiap stasiun televisi memiliki program acara yang beraneka ragam di kemas semenarik mungkin agar masyarakat menjadi tertarik untuk menonton program acara tersebut. Program-program acara yang disiarkan adalah meliputi program acara berita, program acara hiburan (music dan sinetron) program acara discovery channel (ilmu pengetahuan) dan lain-lain.

Menjamurnya beberapa stasiun televisi, membuktikan bahwa masyarakat kita membutuhkan media yang bisa memberikan informasi sekaligus hiburan yang beragam yang sudah ditamplkam di televisi. Bersama dengan berkembangnya masyarakat saat ini, khususnya dalam menyeleksi

segala macam informasi banyak stasiun televisi memilih untuk memberikan tayangan yang bersifat menghibur daripada mendidik. Hiburan mencoba di jadikan suatu kekuatan untuk menarik perhatian khalayak sehingga tidak aneh jika keberadaan hiburan dieksploitasi sedemikian rupa dengan tujuan untuk memperoleh perhatian dan daya tarik dari khalayak media yaitu masyarakat atau pemirsa itu sendiri. Hiburan yang ringan dan tidak membutuhkan konsentrasi atau ketegangan, saat ini menjadi alternatif tayangan yang dianggap paling menguntungkan bagi media televisi. Hal tersebut selaras dengan salah satu fungsi media televisi sebagai media hiburan. Sebagai media hiburan, televisi menyediakan hiburan untuk pengalihan perhatian dan sarana relaksasi serta merendahkan ketegangan-ketegangan sosial (Alatas, 1997:2)

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak sekali dan jenisnya sangat beragam. Berbagai jenis program itu dapat dikelompokkan berdasarkan jenisnya yaitu : (1) program informasi (2) program hiburan. Program informasi kemudian di bagi lagi menjadi beberapa jenis yaitu berita keras atau hardnews yang merupakan laporan berita terkini dan harus segera di siarkan. Dan berita lunak atau biasa di sebut softnews yang merupakan kombinasi dari fakta, gossip dan opini. Sementara program hiburan terbagi atas lima kelompok besar yaitu musik, drama, permainan (gameshow), pertunjukan dan sport.

Saat ini banyak bermunculan olahraga ekstrim. Olahraga ekstrim adalah olahraga yang cukup menantang serta berbahaya dan membutuhkan nyali yang cukup berani, untuk olahraga ekstrim ini kebanyakan diminati oleh

kalangan anak muda. Salah satu yang banyak diminati saat ini adalah Ultimate Fighting Championship (UFC). Acara UFC pertama diadakan pada tahun 1993 di Denver , Colorado . Tujuan dari acara ini adalah untuk mengidentifikasi seni bela diri yang paling efektif dalam pertarungan nyata antara pesaing disiplin pertempuran yang berbeda , termasuk Boxing , Brazilian Jiu -Jitsu , Sambo , Gulat , Muay Thai , Karate , Judo, dan gaya lainnya. Dalam kompetisi berikutnya, pejuang mulai mengadopsi teknik efektif dari lebih dari satu disiplin , yang secara tidak langsung membantu menciptakan gaya yang sama sekali terpisah dari pertempuran yang dikenal sebagai masa kini dicampur seni bela diri.

Dengan kesepakatan TV dan ekspansi ke Kanada , Eropa , Australia Timur Tengah, Asia dan pasar baru di Amerika Serikat , UFC sebagai tahun 2011 telah mendapatkan popularitas, bersama dengan lebih utama -media cakupan. Seperti tahun 2011 pemirsa dapat mengakses program UFC di televisi pay-per-view di AS, Brasil, Australia, Kanada, Selandia Baru dan Italia. Pemrograman UFC juga dapat ditemukan di Fox, Fox Sports 1 dan Fox Sports 2 di Amerika Serikat, pada BT Sport di Inggris dan Irlandia, serta di 150 negara dan 22 bahasa yang berbeda di seluruh dunia. Pemrograman UFC ditampilkan di 130 negara di seluruh dunia, dan UFC berencana untuk terus memperluas internasional , menjalankan acara rutin di Kanada , Brasil dan Inggris , dengan kantor yang didirikan di Inggris yang bertujuan untuk memperluas penonton Eropa. UFC juga telah diadakan acara di Jerman , Australia, Indonesia dan Uni Emirat Arab , sementara Afghanistan , Meksiko

dan Filipina adalah kandidat penayangan UFC selanjutnya.

<http://id.wikipedia.org/wiki/ufc>

Saat ini program acara ini juga ditayangkan di Indonesia. Yaitu di RCTI setiap Selasa pukul 23.30. RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia) adalah stasiun televisi swasta Indonesia pertama. RCTI pertama mengudara pada 13 November 1988 dan diresmikan 24 Agustus 1989 dan pada waktu itu, siaran RCTI hanya dapat ditangkap oleh pelanggan yang memiliki dekoder dan membayar iuran setiap bulannya. RCTI melepas dekodernya pada akhir 1989. Pemerintah mengizinkan RCTI melakukan siaran bebas secara nasional sejak tahun 1990 tapi baru terwujud pada akhir 1991 setelah membuat RCTI Bandung pada 1 Mei 1991. Pada 2004 RCTI termasuk stasiun televisi yang besar di Indonesia. Sejak Oktober 2003, RCTI dimiliki oleh Media Nusantara Citra, kelompok perusahaan media yang juga memiliki Global TV dan MNCTV. RCTI telah memiliki hak siar atas ajang sepak bola bergengsi Eropa, Euro 2008 bersama Global TV dan MNCTV. <http://rcti.com/profil>

Sebagai ajang pertarungan bebas, UFC tidak memiliki peraturan seketat seperti olahraga serupa seperti tinju. Pada UFC petarung bebas memukul bagian tubuh manapun kecuali bagian alat vital. Pertarungan UFC dipimpin oleh seorang wasit yang berhak menentukan berhentinya pertarungan. Sebuah pertarungan UFC berlangsung selama 3 ronde sepanjang 5 menit tiap ronde, dan untuk kejuaraan perebutan sabuk selama 5 ronde tiap 5 menit. UFC juga

telah mengadakan pertarungan non-kejuaraan jyang tidak merebutkan sabuk selama 5 ronde, contohnya pertarungan Mauricio Shogun Rua melawan Dan Henderson di UFC 139.

<http://mmaddictindonesia.wordpress.com/tag/peraturan-ufc/>

Seperti halnya dengan ajang lainnya yang serupa seperti Smackdown, UFC juga kerap dipertanyakan apakah ajang adalah murni olah raga atau hanya kegiatan yang menggumbar kekerasan yang tidak dikelompokkan sebagai olah raga. Sering kali pertarungan UFC menyebabkan petarungnya berdarah-darah akibat mendapatkan banyak pukulan dari laawannya. Kadang kala sebagian penonton juga dibuat ngeri ketika melihat salah satu petarung yang kalah roboh akibat pukulan telak maupun tedangan dari lawannya. Hal tersebut banyak dikeluhkan masyarakat. Banyak yang menulis lewat blog dan juga forum yang mengeluhkan kebrutalan UFC ini. Namun banyak juga masyarakat yang merasa kebrutalan tersebut menjadi keunikan olahraga ini.

Menurut hasil poling yang di ambil dengan melibatkan 100 orang responden mengenai olah raga pertarungan paling keras, didapati hasil bahwa UFC menempati peringkat satu dengan perolehan poling 73 responden, diikuti kemudian dengan kick boxing / Muay Thai dengan perolehan 10 responden, tinju dengan 7 responden, tae kwon do dan karate masing - masing dengan 5 responden. Hal itu memang sangat terbukti dari setiap pertandingan yang diadakan dari masing - masing cabang olah raga tersebut,faktor terluka yang ditimbulkan akibat dari pertarungan tersebut lebih besar dan lebih sering terjadi di UFC. Banyak sekali para penggemar

olah raga tarung yang kadang sampai merasa ngilu ketika menyaksikan sebuah pertandingan dari UFC. [Pandaartistaafc.com](http://Pandaartistaafc.com)

Setiap hasil televisi selalu menyajikan simbol-simbol yang harus dimakanai sendiri oleh khalayaknya. Dalam pemaknaan inilah akan menyebabkan penerimaan yang berbeda dari para khalayaknya. Setiap pesan komunikasi akan mendapatkan penerimaan yang berbeda-beda dari khalayak atau komunikan, banyak faktor yang akan mempengaruhinya. (Hariyanto 2009 : 136)

Dengan banyaknya olahraga extreme yang ada, UFC yang terkenal dengan kebrutalannya mendapat tempat tersendiri bagi penonton televisi Indonesia. Apalagi saat ini juga ada UFC versi Indonesia. Acara yang ditayangkan kan di RCTI ini ditayangkan lama setelah tidak ada lagi program acara Smackdown. Hal tersebut membuat acara ini sebagai sesuatu yang ditunggu oleh penonton. Namun olahraga yang sarat dengan pukulan ini juga memantik kontroversi mengenai kekerasan didalamnya. Hal tersebut membuat penulis terdorong untuk melakukan penelitian Pemaknaan Penonton Laki-Laki Terhadap Program Acara UFC.

Alasan di pilihnya penonton Laki-laki karena olah raga semacam ini adalah olah raga yang identik dengan laki-laki. Penelitian ini menggunakan teori encoding-decoding analisis resepsi Stuart Hall yang menganggap khalayak sebagai khalayak aktif yang terbagi menjadi tiga kategori. Analisis resepsi meliputi persepsi, pemikiran, preferensi, dan perasaan persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang



diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau persepsi ialah memberikan makna pada stimulasi inderawi (Rakhmat Jalaludin,1996:51).

Penelitian ini menggunakan studi dekskriptif kualitatif dengan judul  
 “Penerimaan Penonton Laki-Laki Terhadap Program Acara UFC”

## 1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimanakah Pemaknaan Penonton Laki-Laki Terhadap Program Acara UFC”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemaknaan penonton laki-laki terhadap program acara UFC.

### Manfaat penelitian

1. Kegunaan teoritis : Menambah kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan penelitian persepsi dan media massa, sehingga hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan praktis : penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak RCTI mengenai penerimaan penonton laki-laki di Surabaya sehingga digunakan untuk mengembangkan program acara tersebut sesuai dengan keinginan penonton.